

BAB I

PENDAHULUAN

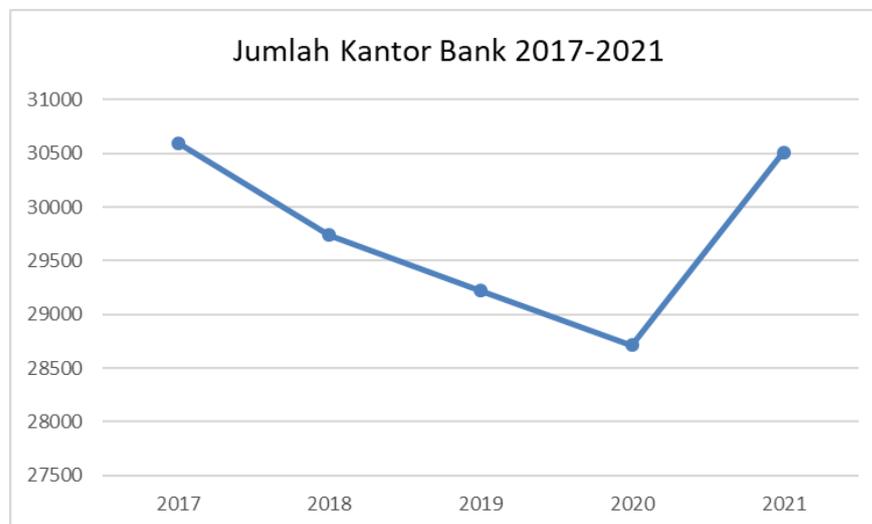
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat dan modern dalam hal keragaman produk, teknologi dan kualitas layanan. Sektor perbankan semakin mendominasi pembangunan ekonomi dan komersial suatu negara. Padahal, aktivitas dan keberadaan bank akan menentukan kemajuan suatu negara dalam perekonomian. Bank memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Kondisi sulit sektor perbankan dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Pada tahun 1998 dan 1999 terjadi krisis di Indonesia yang menyebabkan aktivitas perbankan menurun maka mengakibatkan kehancuran ekonomi negara Indonesia (Ayu, 2014:1).

Krisis ekonomi pun tidak hanya terjadi pada tahun 1998, krisis ekonomi global terjadi juga pada tahun 2008. Krisis dimulai dengan krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat, kemudian menyebar ke negara lain dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi di Indonesia, menimbulkan masalah yang cukup kompleks sehingga menimbulkan inflasi. Krisis ini juga melemahkan sistem perbankan karena nilai tukar rupiah yang melemah. Kondisi ini menyebabkan perbankan merugi dan modalnya semakin menipis, yang dapat mengakibatkan likuidasi (Ayu, 2014:1).

Upaya yang harus dilakukan oleh perbankan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan restrukturisasi perbankan. Dengan adanya restrukturisasi diharapkan dapat memperbesar skala ekonomi. Proses restrukturisasi yang dilakukan oleh perbankan ini dapat dengan melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan modal (Tarigan, 2016).

Saat ini, ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah cabang bank. Hal ini disebabkan oleh percepatan adopsi teknologi digital di sektor jasa keuangan. Dengan percepatan transformasi digital sejak merebaknya pandemi Covid-19, perbankan meningkatkan kantornya dengan mengikuti tren digital. Digitalisasi perbankan tentunya membuat keberadaan dan fungsi kantor cabang bank konvensional dan syariah semakin berkurang, yang tercermin dari menurunnya jumlah transaksi melalui cabang.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah Kantor Bank 2017-2021

Berdasarkan gambar grafik 1.1 dapat terlihat jumlah kantor bank di Indonesia mengalami penurunan dari 2018-2020. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbankan digital, yaitu SMS banking atau mobile banking, saat ini sedang naik daun. Alasan bank memutuskan untuk menutup atau merelokasi cabang mereka adalah untuk menjalankan bisnis mereka lebih efisien. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 323 kantor cabang ditutup antara 2018 dan 2020.

Digitalisasi berkelanjutan adalah salah satu alasan bank menutup cabangnya. Efisiensi sangat penting karena jumlah transaksi cabang terus menurun. Sementara itu, transaksi SMS dan mobile banking terus meningkat. Transaksi ini meningkat lebih dari 300 persen dari Rp 1.159 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 4.684 di bulan Agustus 2021 (Jefrizal, 2022).

Pangsa transaksi digital semakin dominan, namun sebagian bankir masih meyakini bahwa keberadaan kantor cabang dan kantor bank penting untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya semakin meningkat. Meski volume perdagangan menurun, beberapa bank menyadari bahwa jumlah transaksi antar cabang tetap penting. Adapun industri perbankan pada tahun 2017-2021 yang melakukan merger dan akuisisi terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Industri Perbankan yang melakukan Merger dan Akuisisi pada tahun 2017-2021

No	Perusahaan Pengambil Alih	Kode Saham	Perusahaan Yang Diambil Alih	Tanggal Pengumuman M&A
1	PT. Bank Sumimoto Mitsui Indonesia	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	20 Desember 2018
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	PT. Bank Nusantara Parahyangan	2 Mei 2019
3	PT. Bank Agris Tbk	AGRS	PT. Bank Mitra Niaga Tbk	27 Mei 2019
4	PT. Bank Dinar Tbk	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia	1 Maret 2019
5	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	Rabo Bank	8 Juni 2020
6	PT. Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	PT. Mega Corpora	19 April 2021

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Merger tersebut tetap dilakukan meskipun adanya penurunan kantor cabang bank karena teknologi yang mendominasi perubahan perilaku nasabah bertransaksi terutama dari kantor cabang bank konvensional ke perangkat digital. Merger dilakukan karena bank yang akan melakukan merger membutuhkan modal inti yang lebih besar.

Modal inti digunakan untuk memperkuat industri perbankan sehingga terjadi peningkatan terhadap perekonomian. Jika bank tidak menaikan modal maka akan mengganggu stabilitas perekonomian dan tidak dapat mengikuti digitalisasi. Dampak positif bank dapat melakukan fungsinya menjadi lebih optimal sehingga bank tersebut dapat melakukan ekspansi dengan cara merger dan akuisisi.

Pada dasarnya tindakan merger dan akuisisi dilakukan oleh perusahaan untuk menuju perusahaan yang lebih baik. Industri perbankan dapat melakukan ekspansi untuk mempertahankan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan. Ada dua jenis ekspansi perusahaan yaitu pertumbuhan internal (*internal growth*) dan pertumbuhan eksternal (*external growth*). Ekspansi internal berarti menjual produk di pasar dari tahap awal riset pasar, desain produk, pencarian ahli, pengujian pasar, pengadaan, pembangunan fasilitas perusahaan, yaitu perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan perencanaan modal. Hal ini berbeda dengan ekspansi eksternal yang dapat dilakukan oleh perusahaan hasil merger. Ekstensi eksternal cenderung "membeli" perusahaan yang sudah ada atau diakuisisi oleh pendahulu yang lebih besar. Merger dan akuisisi, diyakini memberikan akses mudah ke pasar dan produk baru tanpa harus membangun perusahaan baru dari awal (Fannani, 2018).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 25: "Merger adalah penggabungan dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya dengan atau melikuidasi." Dalam merger ini dapat digunakan dalam perusahaan sebagai upaya dalam proses penggabungan suatu usaha.

Akuisisi menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1999 pasal 1 ayat 27: "Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank." Akuisisi ini merupakan aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan membeli sebagian besar atau seluruh saham dari perusahaan lainnya untuk mendapatkan kontrol atas perusahaan tersebut.

Merger dan akuisisi dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar perusahaan sehingga pasar diharapkan akan bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar setelah adanya pengumuman atau informasi merger dan akuisisi terhadap harga saham dengan menggunakan perhitungan *abnormal return* saham perusahaan. Sehingga dapat diketahui informasi dan respon pasar berupa respon positif dan negatif. Abnormal return merupakan selisih antara return atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

Reaksi positif dan negatif terhadap suatu peristiwa merger dan akuisisi ini adalah terpaut dengan adanya ketersediaan atau keterbukaan informasi terhadap investor pada saat pengumuman merger dan akuisisi dan pandangan mengenai pasar mengenai keputusan merger dan akuisisi. Halpren berpendapat bahwa perilaku atau perubahan harga saham selama pengumuman merger dan akuisisi merefleksikan gambaran semua informasi dan pengaruh yang dikeluarkan dalam pengumuman merger dan akuisisi (Tarigan & Gaol, 2017:182).

Pengumuman yang mengandung informasi maka akan mengakibatkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dan diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Sehingga reaksi ini akan dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan mempengaruhi atau memberikan *abnormal return* kepada pasar. Apabila pengumuman tersebut tidak mengandung informasi maka

tidak akan memberikan *abnormal return* terhadap pasar (Irawan & Candraningrat, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Kamal, 2016), Safitri (2020), dan (Irawan & Candraningrat, 2020) bahwa pengumuman akuisisi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak terdapat perbedaan reaksi pasar yang signifikan karena informasi yang tersedia tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi persepsi investor dalam melakukan sebuah investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Gayatri (2018) dan (Dhita Tarigan & Gaol, 2017) itu menyatakan penelitian yang didapat adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi pada perusahaan-perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa pengumuman tersebut memberikan pengaruh untuk pelaku pasar dalam berinvestasi saham.

Berdasarkan latar belakang kondisi mengenai respon dari pemegang saham yang masih belum konsisten. Karena masih adanya respon positif maupun negatif mengenai pengumuman merger dan akuisisi. Penelitian ini dilakukan agar memberikan gambar yang jelas mengenai dampak strategi merger dan akuisisi. Sehingga penelitian ini berjudul **“DAMPAK STRATEGI MERGER DAN AKUISISI TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa identifikasi masalah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Bank di Indonesia belum semua mampu memenuhi tantangan zaman karena kurangnya modal.
2. Nasabah yang ingin melakukan transaksi dengan mudah dan fleksibel melalui digitalisasi bank.
3. Reaksi pasar yang mempengaruhi adanya perbedaan abnormal return ini belum tentu terjadi pada saat adanya pengumuman merger dan akuisisi.
4. Merger dan akuisisi tidak juga memberikan pengaruh positif bagi sebuah perusahaan.
5. Sampel perusahaan dari saham yang kurang aktif di BEI sehingga menghasilkan *return* nol.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dilakukan dengan pembatasan agar penelitian ini dalam pembahasannya tidak melebar. Adapun pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka pada industri perbankan yang terdaftar di BEI dan telah melakukan pengumuman merger dan akuisisi pada tahun 2017-2021 dengan mengukur *abnormal return* selama 21 hari yaitu 10 hari sebelum pengumuman, 1 hari pada pengumuman, dan 10 hari setelah pengumuman dan menggunakan metode *market model*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai *abnormal return* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi industri perbankan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh pengumuman merger dan akuisisi sebelum dan sesudah terhadap *abnormal return* pada industri perbankan?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* akibat adanya pengumuman merger dan akuisisi pada industri perbankan?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung serta untuk mengetahui dan melihat bagaimana reaksi pasar setelah adanya pengumuman merger dan akuisisi pada beberapa industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi industri perbankan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengumuman merger dan akuisisi sebelum dan sesudah terhadap *abnormal return* pada industri perbankan.
3. Untuk mengetahui dan mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* akibat adanya pengumuman merger dan akuisisi pada industri perbankan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

a. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan bagi perusahaan mengenai sebuah pengaruh strategi merger dan akuisisi terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Memberikan gambaran mengenai dampak pengumuman merger dan akuisisi dapat dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

c. Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* pada industri perbankan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan finance.yahoo.com untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data mengenai perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi dilakukan dengan mengakses *website* Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yaitu www.kppu.go.id.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu bulan April 2022 sampai Agustus 2022. Berikut rencana jadwal penelitian :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV, BAB V, Lampiran, Abstrak						
8	Sidang Akhir						